

Memotivasi Pembelajaran tentang Lingkungan Alam Sekitar bagi Anak Usia Dini di Wilayah Cibungbulang, Bogor

Hafizah Rifiyanti^{1*}, Dyah Utami Dewi², Syamsu Hidayat¹, Rr. Aryanti Kristantini³

¹Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

²Manajemen, Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

³Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

*havizarifiyanti@gmail.com

Abstrak

Pendidikan mengenal alam lingkungan sekitar sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak usia dini. Selain dapat meningkatkan keterampilan motorik anak, juga dapat mengasah kepekaan terhadap alam sekitar dan jiwa sosial. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memotivasi dalam mengenal lebih dekat lingkungan alam sekitar. Metode yang digunakan adalah dengan bimbingan dan penyuluhan terhadap santri-santri di Bina Warga Mandiri. Kegiatannya dilakukan dengan mengamati hal-hal yang sehari-hari ada di lingkungan sekitar serta menjadikan kegiatan ini sebagai bentuk motivasi dapat menggerakkan kesadaran anak bahwa lingkungan alam sekitar kita sangat bermanfaat serta memberikan banyak pengetahuan dan wawasan dalam ilmu selain pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan motivasi memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dapat membuat suasana menjadi lebih menyenangkan dan nuansa yang alamiah. Di samping itu, anak-anak juga dapat lebih mensyukuri semua ciptaan Tuhan yang ada disekitarnya.

Kata kunci: belajar, lingkungan alam, motivasi, usia dini.

Dikirim: 22 Agustus 2022

Direvisi: 30 Agustus 2022

Diterima: 12 September 2022

PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan (Subiyakto & Mutiani, 2019), ataupun sebuah interaksi seseorang terhadap informasi dan lingkungan yang diperolehnya (Hanafy, 2014). Seseorang dapat belajar dari banyak hal, banyak sumber dan juga lingkungan yang beraneka ragam. Hal ini dapat menjadi sebuah kesimpulan bahwa belajar tidak selalu didapat dari sekolah. Lebih lanjut, semakin luas lagi bahwa ketika seseorang dapat mengakses berbagai sumber informasi, maka kesempatan belajar semakin luas karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Belajar telah didefinisikan secara fungsional sebagai perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman atau mekanistik sebagai sebuah perubahan dalam organisme yang dihasilkan dari pengalaman (de Houwer, Barnes-Holmes, & Moors, 2013). Belajar telah didefinisikan oleh para psikolog pendidikan dengan cara dan makna yang berbeda. Telah dijelaskan sebagai peningkatan kuantitatif dalam pengetahuan, menghafal fakta, keterampilan, dan metode yang dapat dipertahankan dan digunakan seperlunya (Septiana, Petrus, & Inderawati, 2020). Belajar merupakan sebuah prosedur dimana manusia memperoleh pengetahuan yang luas berbagai kompetensi keterampilan, dan sikap (Herawati, 2020). Belajar merupakan hal atau sebuah cara yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, hal ini membuat seseorang memperoleh perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak



bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Hal ini dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik ataupun tidak baik (Siregar & Nara, 2015).

Di wilayah Bogor tepatnya di desa Cibungbulang, ada komunitas masyarakat yang bergerak di bidang keagamaan, sosial, dan kemanusiaan, dan dinaungi Yayasan Bina Warga Mandiri. Yayasan ini mempunyai misi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih berakhlakul karimah, memahami tauhid dan sunnah yang diajarkan dalam agama Islam dan kebersamaan dalam menuntut ilmu akhirat juga ilmu dunia. Yayasan ini memiliki santri kurang lebih 80 siswa, yang sebagian besar berasal dari lingkungan sekitar yayasan. Kegiatan di Yayasan Bina Warga Mandiri lebih banyak pada kegiatan mengaji, tahfidz Alqur'an, bimbingan tentang hal-hal yang diajarkan dalam syariat agama Islam. Contohnya seperti belajar berwudhu, cara melaksanakan sholat yang baik, juga belajar calistung. Ide pencetusan Yayasan berasal dari Ustadz Asep Nendi yang kesehariannya dibantu oleh istri dan juga beberapa guru lainnya. Berangkat dari sebuah gubuk sederhana sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, saat ini Yayasan Bina Warga Mandiri telah memiliki mushola yang lebih permanen sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.

Hal yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlunya diberikan kegiatan-kegiatan selain kegiatan keagamaan, tetapi juga kegiatan pembelajaran umum terutama pendidikan terhadap lingkungan sekitar dan pendidikan terhadap lingkungan sosial. Melalui kegiatan ini pemateri memberikan dorongan positif kepada para santri bahwa belajar dapat diperoleh dari banyak hal dan banyak sumber, terutama lingkungan sekitar dan juga teknologi informasi yang ada sekarang. Sebagian besar santri yang ada di Yayasan Bina Warga Mandiri adalah anak-anak berusia dini sampai usia Sekolah Dasar, maka kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan cara yang menyenangkan untuk tujuan memotivasi anak-anak untuk belajar.

Motivasi untuk melakukan sesuatu bisa muncul dalam banyak jalan. Itu bisa menjadi karakteristik kepribadian atau minat jangka panjang yang stabil dalam melakukan sesuatu (Filgona et al., 2020). Motivasi untuk belajar adalah dorongan dari dalam ataupun dari luar yang menyebabkan seseorang bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan perilakunya diharapkan terjadi (Nashar, 2004). Melalui pemberian motivasi, maka dapat menyebabkan seseorang ingin tahu, bertindak, memahami, mempercayai, atau memperoleh keterampilan tertentu.

Mempelajari segala berbagai hal yang memberikan wawasan ataupun pengetahuan belajar yang ada di sekitar kita merupakan hal yang sangat bermanfaat dalam mengasah kognitif. Banyak hal yang dapat kita amati dan dipelajari dari segala hal yang ada di sekitar kita. Pendekatan belajar dari alam ini dapat dimulai dari mengamati, mengumpulkan data, membandingkan, memprediksi, membuat pertanyaan, merancang kegiatan, membuat hipotesis dan membuat laporan secara komprehensi (Samitra, Widiya, & Rahmasari, 2016). Mempelajari secara langsung ciptaan Tuhan atau tadabbur alam juga dapat meningkatkan dalam meningkatkan kecerdasan alam dan kecerdasan spiritual (Hambali, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Yayasan Bina Warga Mandiri yang terletak di Cibungbulang, Bogor. Kegiatan ini dilakukan sebagai sebuah Pendidikan

masyarakat berupa bimbingan dan penyuluhan untuk meningkatkan motivasi kesadaran belajar, dan dilakukan dengan cara berdiskusi dalam konteks pengamatan hal yang sehari-hari ada di lingkungan sekitar. Pesertanya adalah santri dari Yayasan Bina Warga Mandiri yang berjumlah 30 siswa dengan didampingi oleh ketua pengurus yaitu Ustadz Asep Nendi.

Pemateri memaparkan materi dengan mengawali penjelasan tentang pentingnya belajar dan konsep belajar. Pemateri mengungkapkan bahwa belajar dapat dilakukan dimana saja kapan saja, bisa di lingkungan kita, bersama sekelompok teman, ataupun keluarga besar. Secara langsung atau online, ini adalah cara yang bagus untuk belajar sambil bersenang-senang. Pemateri juga memotivasi para santri untuk terus memiliki kesadaran keingintahuan terhadap hal-hal yang ada di sekitar kita. Contohnya: para santri dapat mengamati dan mempelajari secara langsung lingkungan alam yang ada di sekitar Yayasan seperti sungai, kebun, kandang ternak, adat istiadat, kehidupan sosial, kehidupan beragama, mata pencaharian, juga potensi alam yang terdapat di sekitarnya. Pemateri mengungkapkan para santri dapat memulai dengan menulis hal-hal yang dilihat, diamati dan dapat menganalisa serta menyimpulkan hal-hal tersebut. Pemateri mengungkapkan bahwa banyak sumber ilmu yang bisa dipelajari dari alam sekitar dan ditambahkan pula oleh Ustadz Asep Nendi bahwa mempelajari segala ciptaan Allah merupakan bagian perintah Allah yang dituangkan dalam Al Qur'an.

Motivasi belajar diarahkan melalui metode bincang-bincang dengan santai, menyenangkan dan interaktif yang sangat hidup Bersama para santri disertai dengan sesi tanya jawab. Rasa ingin tahu para santri sangat besar dan menginginkan adanya kunjungan dari berbagai pihak juga untuk dapat berbagi dan mengajarkan ilmu-ilmu lainnya yang bermanfaat. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini para santri menjadi antusias untuk lebih mengenal lingkungan alam sekitar yaitu dengan mampu menyebutkan nama-nama benda yang ada di lingkungan sekitar, menyebutkan tempat tinggal makhluk hidup yang ada disekitarnya seperti ikan, ayam, kambing, sapi, tumbuh-tumbuhan, dan lain sebagainya. Para santri juga dengan antusias menyebutkan contoh kegiatan bersama yang dilakukan dengan keluarga, tetangga dan lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

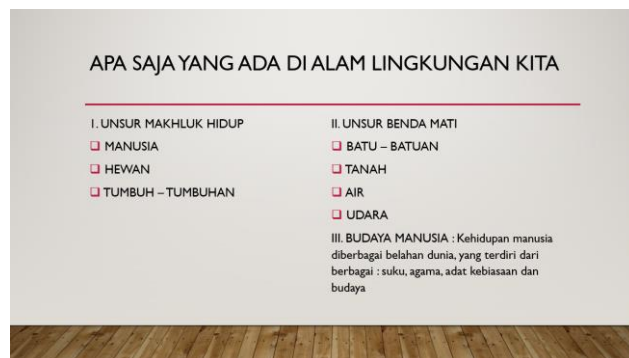
Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat diawali dengan sambutan dari perwakilan tim dosen Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1967, yaitu Ibu Hafizah Rifiyanti. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari pengurus Yayasan Bina Warga Mandiri, Ustadz Asep Nendi. Selanjutnya adalah memaparkan materi tentang pemahaman apakah Lingkungan Alam itu, menggunakan tampilan presentasi seperti pada Gambar 1.

Pemateri menerangkan sambil bermain, ketika anak-anak menjawab salah satu unsur makhluk hidup adalah manusia. Pemateri bertanya kepada anak-anak “seperti apa bentuk manusia? Anak-anak menjawab dengan riuh sambil saling menunjuk satu sama lain. Lalu pemateri kembali bertanya, “Ayo, kita hitung jumlah orang yang ada di ruangan ini! Anak-anak Bersama pemateri menghitung bersama-sama dengan riang gembira. Selanjutnya pemateri kembali menerangkan materi sambil belajar dan bertanya dengan cara yang menyenangkan. Presentasi yang ditampilkan seperti pada Gambar 3.



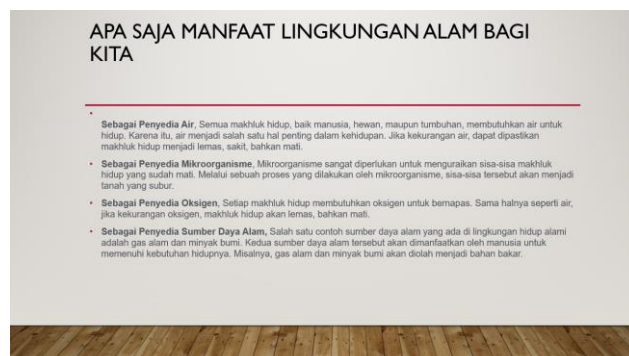
Gambar 1. Uraian tentang Pengertian Lingkungan Alam

Pemateri selanjutnya menerangkan tentang apa saja yang mereka bisa amati dari lingkungan alam sekitar. Dalam uraiannya, seperti pada Gambar 2, pemateri memaparkan bahwa lingkungan yang sifatnya alamiah seperti air, hutan, bebatuan, tumbuhan, hewan, sungai, iklim, serta suhu disebut sebagai lingkungan alam. Dalam hal ini, pemateri juga mengajak para peserta untuk mengenali contoh-contoh lingkungan alam tersebut.



Gambar 2. Uraian Apa saja yang Ada di Lingkungan Kita

Dalam uraian Gambar 3, pemateri mengajak para santri untuk mengenal manfaat lingkungan alam khususnya bagi kelangsungan hidup manusia. Pemateri menerangkan salah satunya manfaat air. Air sangat diperlukan bagi setiap makhluk hidup di dunia ini, terutama untuk minum. Jika kekurangan air, maka makhluk hidup dapat menjadi lemas, sakit bahkan bisa mati.



Gambar 3. Uraian tentang Manfaat Lingkungan Alam

Selanjutnya, seperti pada Gambar 4, yaitu keberadaan mikroorganisme di lingkungan alam sekitar kita. Mikroorganisme dapat membuat tumbuhan menjadi subur dan sangat baik bagi pertumbuhan tumbuh-tumbuhan. Contoh lainnya yang ada di lingkungan alam kita adalah oksigen. Oksigen membuat kita manusia dapat bernafas, begitu juga bagi hewan dan tumbuhan. Seperti halnya manfaat air, jika makhluk hidup kekurangan oksigen, maka bisa mengakibatkan kematian.



Gambar 4. Lanjutan dari uraian di Gambar 3

Uraian selanjutnya adalah, manfaat tanah bagi makhluk hidup. Semua makhluk hidup sangat bergantung pada manfaat tanah. Manusia dapat berteduh di dalam rumah dengan membuat bangunan di atas tanah, bercocok tanam, dan juga memelihara hewan.

Selain uraian yang cukup serius seperti dipresentasikan pada Gambar 4, pemateri juga menerangkan manfaat lain yang lebih mengena dengan bahasa anak-anak seusia santri-santri di Yayasan Bina Warga Mandiri. Pemateri menerangkan bahwa mereka juga dapat menjadi sehat dan memiliki tubuh yang segar bugar bermain di alam seperti saat mereka memanjat pohon tertentu, berayun-ayun, merayap di sebuah terowongan ataupun bermain dan berguling-guling di atas rerumputan.



Gambar 5. Santri Menerapkan Protokol Kesehatan dan Mendengarkan Materi

Pemateri selanjutnya juga menerangkan bahwa mempelajari lingkungan alam, mereka dapat menjadi sosok manusia yang terampil. Contohnya dengan mengamati objek-objek tertentu yang ada di lingkungan pasti dia ingin menceritakan hasil penemuannya dengan yang lain. Kemudian, pemateri juga memberikan contoh-contoh lain yang lebih menarik. Terkait kondisi pandemi COVID-19, pemateri juga menyampaikan pentingnya tetap menjaga kesehatan dan mentaati protokol yang berlaku yaitu dengan tetap menggunakan masker sambil pemateri menyampaikan

bagaimana cara menggunakan masker yang tepat, yaitu dengan memastikan dagu, mulut dan hidung tertutup. Termasuk dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, bahwa anak-anak menerapkan protokol kesehatan menggunakan masker sambil mendengarkan materi, seperti pada Gambar 5.

Gambar 5(a) menunjukkan tentang suasana pada saat para santri mendengarkan pemateri memaparkan materi yang disampaikan oleh dosen-dosen dari IBI K57 dengan sangat antusias dan suasana yang menyenangkan. Pada salah satu uraian tersebut, pemateri juga mencontohkan menggunakan masker di masa pandemi ini, dimana masker ini melindungi masuknya kuman lewat hidung dan mulut. Sedangkan Gambar 5(b) merupakan para pemateri berfoto bersama santri dan pengurus Yayasan Bina Warga Mandiri setelah menyampaikan uraian dan melakukan sesi tanya jawab tentang lingkungan alam sekitar. Setelah kegiatan selesai, acara pengabdian diakhiri dengan foto bersama antara pemateri, santri, dan pengurus Yayasan, seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Akhir kegiatan dan Foto bersama

Gambar 6(a) adalah para pemateri berfoto bersama santri dan pengurus Yayasan Bina Warga Mandiri setelah menyampaikan uraian dan melakukan sesi tanya jawab tentang lingkungan alam sekitar. Sedangkan Gambar 6(b) merupakan Pemateri berfoto di depan Yayasan Bina Warga Mandiri yang berlokasi di Cibungbulang, Bogor setelah melakukan sesi diskusi pada kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Lingkungan Alam merupakan salah satu aspek sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa terutama bagi siswa usia dini. Belajar melalui lingkungan sekitar baik melalui pengamatan, bermain juga mampu mengasah banyak keterampilan dan kepekaan bagi siswa, contohnya: perkembangan fisik, keterampilan dan kepekaan lingkungan sosial, serta keterampilan intelektual. Begitu banyak manfaat serta nilai yang kita peroleh dari memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar, namun hal ini juga memerlukan inovasi serta kreatifitas dari guru ataupun orangtua. Melalui kegiatan motivasi memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dapat membuat suasana menjadi lebih menyenangkan dan nuansa yang alamiah. Di samping itu, anak-anak juga dapat lebih mensyukuri semua ciptaan Tuhan yang ada disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- De Houwer, J., Barnes-Holmes, D., & Moors, A. (2013). What is learning? On the nature and merits of a functional definition of learning. *Psychonomic Bulletin & Review*, 20(4), 631–642. <https://doi.org/10.3758/s13423-013-0386-3>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Hambali, H. (2017). Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intelligence) dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intelligence). *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 99–108. <https://doi.org/10.26618/jpf.v5i1.345>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27–48. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4515>
- Nashar, D. (2004). *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Delia Press.
- Samitra, D., Widiya, M., & Rahmasari, N. D. (2016). Peranan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau. *Jurnal Bioedukatika*, 4(2), 8–13. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v4i2.5024>
- Septiana, I., Petrus, I., & Inderawati, R. (2020). Needs analysis-based english syllabus for computer science students of bina darma university. *English Review: Journal of English Education*, 8(2), 299–310. <https://doi.org/10.25134/erjee.v8i2.3027>
- Siregar, N., & Nara, H. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137–166. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>